

**PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN KARTU REMI BERGAMBAR
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA PADA SISWA KELAS IV
SDN KEBARON KECAMATAN TULANGAN KABUPATEN SIDOARJO**

Rizamus Sa'adah

S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
rizamussa'adah@mhs.unesa.ac.id

Julianto

S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
julianto@unesa.ac.id

Abstrak

IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang mengajarkan siswa tentang proses dan fakta yang berkaitan dengan fenomena alam dan makhluk hidup. Materi yang diberikan pada mata pelajaran IPA merupakan jenis materi yang menyenangkan bagi siswa. Namun apabila seorang guru tidak dapat menyampaikannya dengan baik, materi pelajaran IPA akan membosankan. Salah satu cara untuk meningkatkan cara penyampaian materi adalah dengan menggunakan media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran terbukti mampu meningkatkan kualitas belajar mengajar di kelas.

Sebuah studi di SDN Kebraon Kecamatan Tulangan Sidoarjo menemukan bahwa guru di kelas jarang menggunakan media dalam proses belajar mengajar. Guru masih mempertahankan model ceramah ketika menerangkan pelajaran di kelas. Pada saat yang sama, guru banyak menemui masalah seperti siswa yang bermain dan tidak memperhatikan dalam proses pembelajaran IPA. Peneliti kemudian membuat sebuah penelitian tentang penggunaan media kartu remi bergambar pada pembelajaran IPA. Subjek yang digunakan adalah guru dan siswa SD kelas IV yang berjumlah 37 orang. Seluruh penelitian dilaksanakan di sekolah.

Dalam penelitian ini terdapat dua siklus yang digunakan. Siklus pertama digunakan untuk mengetahui kemampuan awal ketika penelitian akan dilakukan, dan siklus kedua digunakan untuk mengukur ketercapaian siswa dan guru setelah penelitian. sebelum itu diambil data sebelum penelitian dilaksanakan. Setelah penelitian dilakukan, diperoleh hasil meningkatnya aktivitas guru dan siswa di dalam kelas. Selain itu terdapat pula peningkatan hasil belajar dari siswa setelah menggunakan media remi bergambar. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan media remi bergambar mampu meningkatkan proses belajar dan mengajar di dalam kelas.

Kata kunci: remi bergambar, hasil belajar, mata pelajaran IPA

Abstract

Science is one of the subjects that teaches students about processes and facts related to natural phenomena and living things. The material given to science subjects is a kind of material that is fun for students. But if a teacher cannot convey it well, science lesson material will be boring. One way to improve the way the material is delivered is by using learning media. The use of instructional media proved to be able to improve the quality of teaching and learning in the classroom.

A study at Kebaron Elementary School in Tulangan Sidoarjo district found that teachers in the classroom rarely used media in the teaching and learning process. The teacher still maintains a bright model when explaining class lessons. At the same time, many teachers encounter problems such as students who play and do not pay attention in the process of learning science. The researcher then made a study about the use of pictorial playing card media in science learning. The subjects used were teacher and elementary school students, amounting to 37 people. All studies were carried out at the school.

In this study there are two cycles used. The first cycle is used to determine the initial ability when the research will be conducted, and the second cycle is used to measure the achievement of students and teachers after the study. before that data was taken before the study was carried out. After the research was conducted, the results of the increase in the activity of teachers and students in the classroom were

obtained. In addition there is also an increase in learning outcomes from students after using pictorial rummy media. These results indicate that the use of pictorial rummy media can improve the learning and teaching process in the classroom.

Keywords: Keywords: picture playing cards, learning outcomes, science subjects

PENDAHULUAN

Saat ini pendidikan merupakan sebuah kebutuhan primer dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan dari pendidikan juga tidak hanya untuk memahamkan siswa tentang ilmu pendidikan dan teknologi terkini. Melalui pendidikan seorang anak akan dididik menjadi pribadi yang sopan, taat, jujur, hormat, sosial, dan sebagainya. Dan dalam sebuah pembelajaran di kelas seorang guru akan menghadapi berbagai macam sifat dari siswanya. Seorang guru harus memiliki tujuan dalam setiap pembelajaran dengan siswa.

Pembelajaran IPA adalah ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam dengan melakukan observasi, eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan serta konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar. Tujuan pengajaran IPA di sekolah saat ini tidak lagi semata-mata untuk memberi pengetahuan dan menghafal sejumlah fakta dan informasi. Namun mata pelajaran IPA dirancang untuk melatih/mengembangkan kemampuan berpikir kritis dari siswa. Dalam upaya untuk mencapai tujuan pengajaran IPA tersebut, guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam merancang dan menggunakan media pembelajaran. Media merupakan alat bantu yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai suatu pembelajaran. Penerapan media sangat bermanfaat untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar. Guru harus membuat suasana pembelajaran lebih

menyenangkan dan lebih aktif dengan menggunakan media sehingga peserta didik lebih tertarik dalam kegiatan pembelajaran.

SDN Kebaron Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo merupakan sekolah yang kurang menggunakan media pembelajaran selama proses pembelajaran. Dampaknya adalah siswa merasa bosan ketika melaksanakan pembelajaran di kelas. Kurangnya perhatian dari siswa terhadap penyampaian materi oleh guru membuat pembelajaran tidak berjalan dengan maksimal. Selain itu, sumber yang digunakan masih sedikit. Guru menjadi sumber materi utama di dalam kelas. Dari hal ini kemudian peneliti memberikan solusi dengan menggunakan media pembelajaran yaitu dengan kartu remi bergambar. Peneliti memilih kartu remi bergambar karena cara penggunaannya dengan bermain sehingga anak tidak akan merasa bosan pada saat pembelajaran berlangsung. Selain itu siswa diajarkan saling berinteraksi dengan teman-temannya agar siswa tidak pasif dan siswa diajarkan menyampaikan pendapat di depan kelas.

Media kartu remi bergambar merupakan media visual yang menghadirkan ilustrasi suatu hal yang hampir menyamai kenyataan dari suatu objek atau situasi (Arsyad, 2009;106). Pesan visual yang paling sederhana, praktis, mudah dibuat, dan banyak diminati siswa pada jenjang pendidikan dasar lebih menyenangi gambar berwarna. Siswa pada pendidikan dasar lebih menyenangi gambar berwarna daripada hitam putih, dan memilih gambar sederhana daripada yang rumit dan samping itu daya tarik gambar

sebagai media pembelajaran bergantung pula kepada usia para siswa (Sudjana, 2010:10). Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa karena dengan media proses pembelajaran akan lebih mudah dipahami oleh siswa dan dapat menarik perhatian siswa untuk selalu berkonsentrasi dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, penulis beranggapan bahwa cara mengatasi masalah tersebut perlu digunakannya media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, penulis memilih judul “Penerapan Media Pembelajaran Kartu Remi Bergambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN Kebaron Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo”. Rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian meliputi 1) bagaimana aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran kartu remi bergambar pada mata pelajaran IPA, 2) bagaimanakah hasil belajar siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran kartu remi bergambar pada mata pelajaran IPA, 3) bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan media pembelajaran kartu remi bergambar pada mata pelajaran IPA.

METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Lalu diolah dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif kualitatif digunakan oleh peneliti untuk mengetahui bagaimana proses serta hasil dari keterlaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan, oleh karena

itu peneliti menggunakan instrumen observasi. Sedangkan deskriptif kuantitatif adalah peneliti yang banyak dituntut untuk menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data, serta pengumpulan dari hasilnya (Arikunto, 2006:12).

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menggunakan prosedur (tahapan) yang terdiri dari empat tahapan yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan dan observasi, (4) refleksi. Berikut ini merupakan visualisasi model siklus Kemmis & Mc Taggart (dalam Arikunto, 2010:137).

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kebaron Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo. Lokasi ini dipilih peneliti karena pada saat observasi yang pernah dilakukan sebelumnya, peneliti menemukan bahwa pada saat pembelajaran berlangsung guru belum sepenuhnya menggunakan media pembelajaran. Dan guru hanya menggunakan metode ceramah sehingga siswa mudah bosan dan mengantuk saat pembelajaran berlangsung. Sehingga diperlukan adanya penerapan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini diharapkan dapat membantu siswa di dalam pembelajaran agar lebih mudah dalam menerima pembelajaran di dalam kelas.

3. Subjek Penelitian

Subjek yang dikenai tindakan ini adalah guru kelas IV dan siswa kelas IV SDN Kebaron Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo yang berjumlah 37 orang. Terdiri dari 17 orang siswa laki – laki dan 20 orang siswa perempuan. Di sini siswa kelas IV sudah mengikuti pelajaran IPA dari kelas 1 sehingga dapat diasumsikan telah memiliki pengetahuan IPA yang cukup dan sudah mampu melakukan pemahaman.

4. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua buah teknik pengumpulan data dalam penelitian. teknik yang digunakan meliputi observasi dan tes. Observasi dilakukan pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung Observasi ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Hasil observasi dituangkan dalam lembar pengamatan keterlaksanaan RPP dan aktivitas siswa selama pembelajaran. Pemberian tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa berupa penguasaan materi ajar dan penguasaan keterampilan hasil belajar.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan lembar soal tes.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini memaparkan data yang diperoleh dari hasil pelaksanaan tindakan tentang peningkatan hasil belajar siswa. Analisis data yang digunakan penelitian ini adalah analisis data hasil observasi dan analisis hasil tes.

Analisis hasil observasi diperoleh dari guru wali kelas bersama dengan peneliti untuk mengisi lembar observasi saat mengamati proses pembelajaran pada setiap siklus yang digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa dan diskusi kelompok. Selain itu, digunakan pola untuk mengukur tingkat keberhasilan pembelajaran melalui keterlaksanaan pembelajaran oleh guru. Analisis ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase frekuensi kejadian muncul

F = banyaknya aktivitas guru yang muncul

N = jumlah aktivitas keseluruhan

Kriteria presentase sebagai berikut.

76% - 100%	= baik sekali
56% - 75 %	= baik
40% - 55 %	= kurang baik
0% - 39 %	= buruk

Analisis data kuantitatif diperoleh dari hasil tes siswa yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi pelajaran pada setiap siklus. Secara klasikal siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 mencapai 80%.

Penentuan ketuntasan belajar siswa menurut Trianto (2011:64) dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Keterangan:

KB = Ketuntasan belajar

T = Jumlah skor yang diperoleh

Tt = Jumlah skor total

Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika proposi jawaban benar siswa $\geq 80\%$ (berdasarkan KKM).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Temuan Awal Penelitian

a. Data Aktivitas Guru

Dalam pembelajaran materi Sumber Daya Alam di SDN KEBARON Sidoarjo pada kelas IV dalam proses pembelajaran guru cenderung memakai metode langsung yaitu ceramah, tanpa adanya pendekatan khusus untuk memaksimalkan pembelajaran yang dilakukan, sehingga siswa tidak tertarik dalam mengikuti pembelajaran, selanjutnya guru menganggap media pembelajaran yang paling efektif adalah buku tetapi kenyataannya siswa cenderung tidak memperhatikan saat guru menerangkan pelajaran (ramai sendiri).

b. Data Aktivitas Siswa

Siswa kelas IV SDN Kebaron Tulangan Sidoarjo tidak begitu aktif dalam mengikuti

pembelajaran materi Sumber Daya Alam, seringnya pada awal pembelajaran siswa kurang merespon saat guru menyampaikan tujuan pembelajaran, siswa hanya menjadi peserta pasif dalam proses pembelajaran, terdapat beberapa siswa yang berbicara dengan teman sebangkunya, dan kebanyakan siswa hanya diam jika belum memahami apa yang guru ajarkan.

c. Data Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan masalah-masalah tersebut, yang memengaruhi hasil belajar siswa saat ulangan tengah semester. Berikut ini adalah hasil ujian tengah semester siswa kelas IV SDN Kebaron Tulangan Sidoarjo.

Gambar 1

Hasil belajar pra-penelitian



Dari hasil belajar siswa pra penelitian, didapatkan nilai rata-rata sebesar 74,8, dengan siswa yang mendapat nilai ≥ 75 sebanyak 27 siswa dan persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 72%. Skor persentase tersebut jika dikriteriakan dengan ketuntasan belajar siswa adalah sedang.

Dengan mengetahui hasil belajar siswa kelas IV SDN Kebaron Sidoarjo yang kurang memuaskan peneliti perlu mengadakan perbaikan proses belajar dengan menerapkan media pembelajaran pada kurikulum KTSP materi Sumber Daya Alam, yaitu mata pelajaran IPA.

Peneliti memiliki target ketuntasan belajar siswa yaitu apabila nilai rata-rata kelas adalah \geq nilai KKM yakni 75, dan sekurang-kurangnya 80% dari keseluruhan siswa yang ada di kelas

tersebut memperoleh nilai yang sama dengan KKM. Oleh karena itu perlu diadakan perbaikan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, yang akan dilaksanakan pada siklus I.

Siklus I

Pada proses pelaksanaan pembelajaran siklus I, peneliti melaksanakan proses pembelajaran sesuai RPP yang telah dirancang dengan alokasi waktu 4 x 45 menit. Pembelajaran dilaksanakan pada tanggal 15 April 2016. Kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Hasil dari siklus I diperoleh data aktivitas guru dan siswa. Berikut ini adalah data dari aktivitas guru dan siswa pada siklus I.

Gambar 2

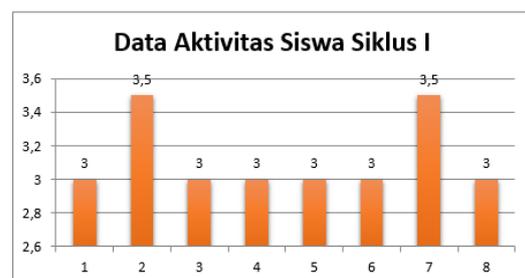
Data aktivitas guru siklus I



Dari gambar 2. dapat diperoleh data aktivitas guru selama pembelajaran, mendapatkan skor ketercapaian sebesar 76%. Perolehan persentase tersebut jika dikriteriakan terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran, maka aktivitas guru pada siklus I dikriteriakan baik, namun belum mencapai target yang diharapkan yaitu 80%. Dengan demikian aspek pembelajaran yang mendapat nilai 3, pelaksanaannya perlu dimaksimalkan.

Gambar 3

Data aktivitas siswa siklus I



Dari gambar 3 dapat diperoleh data aktivitas siswa, mendapatkan skor ketercapaian sebesar 78,1%. Perolehan persentase tersebut jika dikriteriakan terhadap pelaksanaan pembelajaran, maka pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dikriteriakan baik, namun belum mencapai target yang diharapkan yaitu 80%. Dengan demikian aspek pembelajaran yang mendapat nilai ≤ 3 , pelaksanaannya perlu dimaksimalkan.

Pada siklus I diperoleh skor ketercapaian guru sebesar 76% dan siswa sebesar 78,1%. Karena target yang digunakan oleh peneliti adalah 80%, maka terdapat indikasi pembelajaran yang perlu dimaksimalkan. Selain itu dari siklus I didapatkan pencapaian hasil belajar siswa. Berikut ini adalah bagan dari pencapaian hasil belajar siswa pada siklus I.

Gambar 4

Hasil belajar siklus I



Dari hasil belajar siswa pada siklus I, didapatkan nilai rata-rata sebesar 80 dengan siswa yang mendapat nilai ≥ 75 sebanyak 29 siswa dan persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 78%. Skor persentase tersebut jika dikriteriakan dengan ketuntasan belajar siswa, maka penelitian dikategorikan belum berhasil karena belum mencapai target peneliti yaitu apabila nilai rata-rata kelas adalah \geq nilai KKM yakni, 75. Dan sekurang-kurangnya 80% dari keseluruhan siswa yang ada di kelas tersebut memperoleh nilai sama dengan KKM. Oleh karena itu perlu diadakan perbaikan tindakan

untuk meningkatkan hasil belajar siswa, yang akan dilaksanakan pada siklus II.

Siklus II

Kegiatan pada siklus II hampir sama dengan siklus I. Diperoleh data aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa. Berikut penjabaran lebih lengkapnya.

Gambar 5

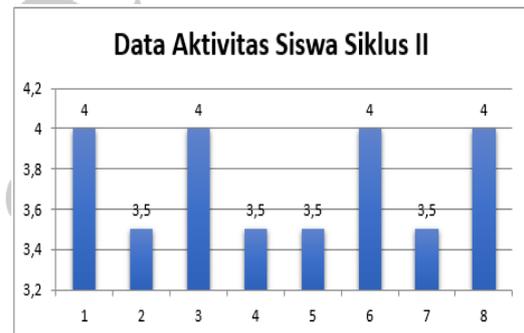
Data aktivitas guru siklus II



Dari gambar 5 dapat diperoleh data aktivitas guru selama pembelajaran, mendapatkan skor ketercapaian sebesar 95,8%. Perolehan persentase tersebut jika dikriteriakan terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran, aktivitas guru pada siklus II dikriteriakan sangat baik, dan telah mencapai target yang diharapkan yaitu sekurang-kurangnya 80%.

Gambar 6

Data aktivitas siswa siklus II



Dari gambar 6 dapat diperoleh data aktivitas siswa, mendapatkan skor ketercapaian sebesar 93,7%. Perolehan persentase tersebut jika dikriteriakan terhadap pelaksanaan pembelajaran, maka pelaksanaan pembelajaran

pada siklus II dikriteriakan sangat baik, dan telah mencapai target yang diharapkan yaitu sekurang-kurangnya 80%.

Gambar 7

Hasil belajar siklus II



Dari hasil belajar siswa pada siklus II, didapatkan nilai rata-rata sebesar 86 dengan siswa yang mendapat nilai ≥ 75 sebanyak 33 siswa dan mendapatkan hasil persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 89%. Skor persentase tersebut jika dikriteriakan dengan ketuntasan belajar siswa, maka penelitian dikategorikan berhasil karena telah mencapai target peneliti yaitu apabila nilai rata-rata kelas adalah \geq nilai KKM yakni, 75. Dan sekurang-kurangnya 80% dari keseluruhan siswa yang ada di kelas tersebut memperoleh nilai sama dengan KKM.

Berdasarkan siklus II tampak adanya peningkatan baik dari aktivitas guru, siswa, dan hasil belajar siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa perlakuan memberikan hasil yang positif terhadap penelitian.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dalam upaya peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam kelas IV SDN Kebaron Sidoarjo dengan menerapkan media pembelajaran kartu remi bergambar. Penelitian ini di terapkan dengan menggunakan 2 siklus. Dari masing-masing siklus peneliti menggunakan 2 kali pertemuan dalam setiap siklusnya. Pertemuan pertama diisi dengan menyampaikan materi dengan

menggunakan media pembelajaran kartu remi bergambar. Sedangkan pertemuan kedua diisi dengan tes dari masing-masing siklus.

Sebelum melakukan tindakan peneliti melakukan *pre test* untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa terhadap materi yang di jadikan sebagai objek penelitian yaitu materi Sumber Daya Alam. Dari hasil analisis *pre test* tersebut memang hasil belajar siswa masih dalam taraf kurang, meskipun pelajaran tersebut sudah pernah disampaikan oleh guru. Fokus penelitian ini adalah menerapkan media pembelajaran kartu remi bergambar khususnya pada materi Sumber Daya Alam.

Berdasarkan hasil data yang telah dicapai persiklusnya mengalami peningkatan perbaikan pembelajaran dimana pada pra siklus 72%, pada siklus I menjadi 78%, dan pada siklus ke II lebih meningkat lagi menjadi 89% ini sudah dikatakan tuntas karena menurut Depdiknas (2006) bahwa pembelajaran dikatakan tuntas apabila secara klasikal siswa yang mendapat nilai 7 keatas mencapai 85%.

Dari tahap diatas, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran kartu remi bergambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Kebaron Tulangan Sidoarjo.

1. Langkah-langkah penerapan media pembelajaran kartu remi bergambar

Penerapan media pembelajaran kartu remi bergambar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pokok bahasan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan materi Sumber Daya Alam terdiri dari 5 tahap yaitu pembentukan kelompok, pemecahan masalah, pemanfaatan media, presentasi,

penarikan kesimpulan. Secara rinci dari 5 tahapan akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Pembentukan kelompok

Pada tahap ini guru membagi siswa yang terdiri dari 37 siswa, sehingga siswa di bagi menjadi 4-5 orang siswa sesuai dari model pembelajaran STAD yang terdiri dari 8 kelompok secara heterogen. Setiap kelompok diarahkan untuk saling bekerjasama yang memungkinkan terjadi komunikasi dan diskusi antar siswa.

b. Pemecahan masalah

Setiap kelompok diberikan sebuah kartu remi bergambar didalam kartu tersebut terdapat gambar yang harus dijelaskan oleh teman kelompok pada saat diskusi kelompok. Siswa di harapkan bisa menjelaskan semua gambar yang ada dikartu. Terdapat beberapa gambar tentang sumber daya alam, jadi siswa diberikan kebebasan untuk menjelaskan gambar yang ada dikartu tersebut.

c. Pemanfaatan media

Pemanfaatan media dapat membantu siswa untuk memahami materi sumber daya alam dan membuka pengetahuan bagaimana cara memanfaatkan sumber daya alam. Media pembelajaran ini ada sebuah permainan untuk menarik minat siswa dalam belajar.

d. Presentasi

Perwakilan dari masing-masing kelompok maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil dari diskusi kelompoknya. Sedangkan siswa yang lain mendengarkan dan memahami dari presentasi yang dilakukan siswa. Presentasi ini dimaksudkan agar guru dapat mengetahui seberapa besar pemahaman siswa terhadap materi.

e. Penarikan kesimpulan

Dari beberapa hasil tersebut guru merangkum semua pendapat siswa yang kurang tepat dan meluruskan semua pendapat siswa yang kurang tepat. Kemudian dari hasil tersebut dilakukan sebuah evaluasi sebagai dasar rencana perbaikan untuk diterapkan pada siklus selanjutnya.

2. Hasil belajar siswa

Selama pembelajaran dengan menerapkan media pembelajaran terjadi peningkatan hasil belajar pada siswa kelas IV. Peningkatan dapat dilihat dari mulai saat *pre test*, tes siklus I, sampai dengan tes siklus II.

Peningkatan hasil mulai dari *pre test* sampai tes siklus II dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

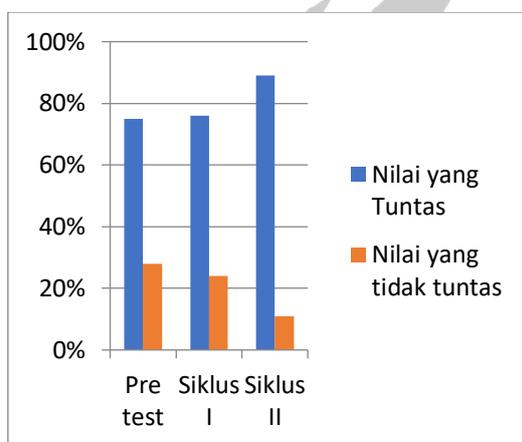
Tabel 1.8 Data Peningkatan Hasil Belajar Setiap Siklus

Kriteria	Nilai		
	<i>Pre test</i>	Siklus I	Siklus II
Total Skor	2768	2965	3170
Rata-rata	74,8	80	86
Jumlah siswa keseluruhan	37	37	37
Jumlah siswa yang tuntas	27	28	33
Jumlah siswa yang tidak tuntas	10	9	4
Jumlah siswa yang tidak ikut tes	-	-	-
Persentase ketuntasan	72%	78%	89%

Dari tabel tersebut dapat dikatakan terjadi peningkatan hasil belajar dari masing-masing siswa di setiap siklus. Hal ini dapat

diketahui dari rata-rata nilai siswa dari saat *pre test* 74,8 dengan persentase ketuntasan 72% meningkat menjadi 80 dengan persentase ketuntasan 76% (tes siklus I) dan meningkat menjadi 86 dengan persentase ketuntasan 89% (tes siklus II). Peningkatan hasil belajar siswa dapat digambarkan pada gambar dibawah ini.

Diagram 4.7
Peningkatan Nilai rata-rata dan Persentase Ketuntasan



Peningkatan hasil belajar juga dapat dilihat dari persentase ketuntasan belajar siswa yang masing-masing siklus mengalami peningkatan. Adapun KKM yang menjadi tolak ukur dalam penelitian ini adalah 75. Mulai dari *pre test* yang dilakukan siswa tercatat ada 10 siswa yang belum tuntas, dan hanya 27 siswa yang dinyatakan tuntas atau 72% dari persentase kelulusan.

Kemudian terjadi peningkatan pada siklus I yaitu dari 37 siswa yang mengikuti tes ada 28 siswa dinyatakan tuntas, dan 9 siswa yang dinyatakan belum tuntas atau 76% dari persentase ketuntasan. Begitu juga pada siklus II terjadi peningkatan dari 37 siswa yang mengikuti tes ada 33 siswa dinyatakan tuntas, dan 4 siswa yang dinyatakan belum tuntas atau 89% dari persentase ketuntasan.

KESIMPULAN

Dengan menerapkan media pembelajaran kartu remi bergambar maka pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi Sumber Daya Alam akan menjadi lebih menarik dan memikat perhatian siswa supaya fokus dalam proses pembelajaran, karena permainan merupakan sesuatu yang disukai oleh siswa. Dalam proses pembelajaran jika guru menerapkan media pembelajaran yang ada sedikit permainannya siswa akan lebih mudah mengingat materi pembelajaran yang diajarkan.

Dengan demikian dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan media pembelajaran kartu remi bergambar maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA pada kelas IV SDN Kebaron Tulangan Sidoarjo.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian ini, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Siswa diharapkan merasa senang dengan adanya media pembelajaran kartu remi bergambar.
2. Siswa diharapkan senang dan mudah mengerti mengenai cara permainan kartu remi bergambar.
3. Siswa diharapkan aktif dalam kelompok permainan kartu remi bergambar.
4. Jika siswa belum paham dengan materi pembelajaran, maka diharapkan aktif bertanya kepada guru agar siswa dapat mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

Aqib, Zainal, dkk.2009. Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (inovatif). Bandung: Yrama Widya.

Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi. 2011. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Kurniasih, Imas, dkk. 2015. Ragam Pengembangan Model Pembelajaran. Yogyakarta: Kata Pena.

Arsyad, Azhar. 2014. Media Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Press.

Hamalik, Oemar. 2005. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.

Julianto, dkk. 2011. Teori dan Implementasi Model-Model Pembelajaran Inovatif. Surabaya: Unesa University Press.

Sudjana, Nana. 2011. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Suhana, Cucu. 2014. Media Pembelajaran. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.

Rusman. 2012. Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Bandung: PT. Raja Grafindo Persada.

Sadiman, Arief S. 2009. Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya. Jakarta: Rajawali Press.

https://id.wikipedia.org/wiki/Kartu_remi.

https://eprints.uns.ac.id/20339/3/bab_2.pdf.

